

Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Lisa Damayanti
Institut Agama Islam Negeri Langsa
[**Lisadamayanti887@gmail.com**](mailto:Lisadamayanti887@gmail.com)

Abstract

The purpose of this study was to determine how the role of parent and child interpersonal communication in increasing learning motivation in Tanah Terban Village. The subjects in this study were 4 parents who have children aged 7-12 years. Based on the results of observations made in Tanah Terban Village, the researchers found that parents still do not understand how to provide good learning motivation to their children. Parents are also indifferent to children's learning time which results in children watching television while doing homework, playing gadgets, and playing with their friends until they forget about studying and doing homework. The method used is qualitative research

Keywords: *Interpersonal Communication; Learning, Motivation*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua kepada anak dalam meningkatkan motivasi belajar di Desa Tanah Terban. Subyek pada penelitian ini adalah 4 orang tua yang memiliki anak berumur 7-12 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Tanah Terban peneliti menemukan orang tua masih belum memahami bagaimana memberikan motivasi belajar yang baik kepada anaknya. Orangtua juga bersikap acuh terhadap waktu belajar anak yang mengakibatkan anak menjadi menonton televisi disaat mengerjakan PR, bermain gadget, dan bermain dengan teman-temannya sampai lupa waktu belajar dan mengerjakan PR. Metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif.

Kata kunci : Belajar, Komunikasi Interpersonal; Motivasi

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang ada pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Hafied Cangara, 2017). Manusia tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial dan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

Komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu yang mempengaruhi keadaan kehidupan setiap anggota keluarga, karena pendidikan yang dilakukan dilingkungan keluarga oleh orang tua kepada anaknya direfleksikan melalui kegiatan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara orang tua dan anak. Sedari dini, orang tua menanamkan hal-hal positif kepada anaknya dengan memberi tahu bagaimana hal yang benar dan hal yang salah serta melarang anaknya untuk melakukan hal-hal yang buruk dan negatif (Kenty, 2016).

Keluarga adalah tempat bersosialisasi pertama bagi anak-anak dan kehidupan anak terutama bergantung pada lingkungan keluarga. Karena itu keluarga menentukan masa depan anak. Cara orang tua meningkatkan motivasi belajar anak memerlukan komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi dalam sebuah keluarga adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Widya P.Pontoh, 2013). Bentuk komunikasi interpersonal dalam sebuah keluarga melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak.

Orang tua adalah sekolah informal dan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan dorongan motivasi belajar. Maka sudah seharusnya orang tua selalu berkomunikasi dengan anak-anaknya, karena dengan komunikasi yang rutin dapat berpengaruh dan berperan pada perkembangan anak secara optimal. Semakin rutin komunikasi orang tua dengan anak maka semakin tinggi motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di desa tanah terban kecamatan karang baru peneliti menemukan ketika orang tua melakukan komunikasi interpersonal kepada anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar masih bisa dikatakan kurang baik. Orang tua masih belum memahami bagaimana

memberikan motivasi belajar yang baik kepada anaknya yang mengakibatkan anak menjadi malas karena dipaksa untuk belajar. Orang tuapun bersikap acuh terhadap waktu belajar anak yang mengakibatkan anak menjadi menonton televisi disaat mengerjakan PR, bermain gadget, dan bermain dengan teman-temannya sampai lupa waktu belajar dan mengerjakan PR. Hal inilah yang mengakibatkan motivasi belajar anak tidak meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin meneliti terkait dengan permasalahan tersebut. Adapun judul penelitian ini yaitu : “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Desa Tanah Terban”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi dalam bahasa inggris yaitu “communication” dan dalam bahasa latin yaitu “comunicare” yang artinya membagi sesuatu yang lain, memberi sebagian untuk orang lain, saling menukar, menginformasikan sesuatu kepada orang lain, saling berbicara, bertukar pikiran dengan teman dan sebagainya (Samosir, Zainun, and Lubis, 2018). Komunikasi didefinisikan seperti yang dikemukakan Elearn Limited yang mengutip murdock dan scutt, sebagai komunikasi adalah pertukaran informasi baik secara verbal maupun non verbal antara dua orang atau lebih untuk mempengaruhi tindakan, dan pikiran untuk mencapai tujuan, mengisi waktu luang atau kegiatan masyarakat, dan bisa juga dalam kehidupan rumah tangga individu (Iriantara, 2013). Jadi bisa disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, dan lain-lain yang penyampaian melalui simbol-simbol contohnya kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.

Menurut Dedi Mulyana komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik (Samosir, Zainun, and Lubis, 2018).

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang dianggap paling efektif karena dilakukan secara langsung oleh komunikator dan komunikan yang dapat

mempengaruhi satu sama lain. Seperti yang diungkapkan William F. Glueck, komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang sangat efektif karena dilaksanakan secara langsung oleh komunikator dan komunikan sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Joseph Devito, komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator sebagai berikut:

1. Keterbukaan adalah kemauan merespon informasi yang diterima didalam menghadapi hubungan interpersonal. Sifat terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.
2. Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.
3. Sikap mendukung adalah situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi.
4. Rasa positif adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.
5. Kesetaraan adalah pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting di sumbangkan (Saputri, dkk, 2018)

Tujuan Komunikasi Interpersonal adalah (Widya P.Pontoh, 2013):

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
2. Menemukan diri sendiri. Artinya, seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
3. Menemukan dunia luar. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu. Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi. Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (miscommunication) dan salah interpretasi (mis interpretation) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
8. Memberikan bantuan (konseling). Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.

Menurut effendy mengemukakan bahwa pada dasarnya proses komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antara komunikator dan komunikan yang memberikan umpan balik dengan jarak yang cukup dekat. Pentingnya komunikasi interpersonal adalah karena proses komunikasinya berlangsung secara dialogis. Mereka yang terlibat dalam komunikasi ini berfungsi ganda, masing masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian (Krisnawati and Hanasih, 2016).

Secara teoritis komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya yaitu komunikasi diadik dan komunikasi triadik.

1. Komunikasi diadik

Komunikasi interpersonal bentuk diadik adalah komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua individu yang menyampaikan pesan dari seorang lagi komunikan yang menerima pesan, Misalnya orang tua- anak, guru-murid, suami-isteri, dan dua sejawat. oleh karena itu perilaku komunikasinya dua orang, maka

dialog yang terjadi berlangsung secara intens, komunikator memusatkan perhatiannya kepada diri komunikan seorang itu.

2. Komunikasi triadik

Komunikasi interpersonal dalam bentuk triadik adalah komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yaitu seorang komunikator dan dua orang komunikan.

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan di komparasikan dengan jenis komunikasi lainnya maka dapat dikemukakan dengan ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw (Pongoliu, 2018) antara lain:

1. Arah pesan dua arah
2. Suasana non formal
3. Umpan balik segera
4. Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat
5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun no verbal.

Pengertian Motivasi Belajar

Aunurrahman menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Emda 2017). Santrock menjelaskan bahwasanya motivasi merupakan proses memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Marisa, 2017). Fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan (Kamuh 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Rahmat, 2009). Subyek penelitian ini adalah 4 orang tua yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya seperti dalam bentuk kuesioner dan wawancara. Diperkaya dengan literatur, buku-buku, serta dokumen. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi (Hasanah, 2016) dan wawancara (Nurul Zuriyah 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan 4 orang tua yang ada di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Ibu ND adalah orang tua dari MAA menjelaskan bahwa “dalam memberikan motivasi belajar dapat dikatakan kurang karena ibu pagi menjaga anak tetangga dan sore sampai malam ibu dan suami berjualan bakso”. Biasanya ibu menasehati MAA hanya dengan mengatakan jangan lupa membuat PR dan jangan lupa belajar. Fasilitas yang ibu berikan kurang memadai, biasanya MAA mengerjakan PR di depan televisi dan di lantai. Ibu membantu MAA sebisa ibu karena kadang-kadang pelajarannya berbeda dengan pelajaran sekolah ibu dahulu. Ibu kalau tidak mengerti meminta kepada kakaknya untuk mengajarnya. Hadiah kadang-kadang kalau ibu ada uang ibu berikan seperti mengajak Abizar makan makanan yang disukainya”.

Ibu NS orang tua dari MKA menguraikan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan “menyuruhnya belajar ketika ada PR, tetapi MKA memang susah untuk disuruh belajar, kecuali ada PR atau tugas baru dia mau mengerjakannya. Ibu untuk mengatur MKA susah dikarenakan dia terlalu asyik

bermain HP. Kesulitan ibu dalam memotivasi belajar MKA seperti pelajarannya agak rumit, kemudian kurangnya buku dari sekolah, terkadang melihatnya dari google. Terkadang ibu, abang dan kakaknya yang membantu ketika mengalami kesulitan dalam menjawab PR. Fasilitas yang ibu berikan itu ada meja belajar dan HP. Biasanya belajarnya diruang tamu dan didepan televisi, tetapi televisinya dimatikan dahulu ketika MKA belajar. Kalau hadiah tidak ada, tetapi pujian ada misalnya MKA mengerjakan tugas sendiri kemudian ibu koreksi benar semua lalu ibu memberikan pujian kepadanya. Kalau dahulu ketika malas belajar ibu marahi tetapi kalau sekarang ibu tidak memberi hukuman, karena ibu juga capek mengerjakan tugas anak. ibu hanya memberi nasehat karena faktor pekerjaan.

Ibu SV orang tua dari MK, beliau mengatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya biasanya memberikan motivasinya seperti memberi MK hadiah, kalau nilainya bagus diberikan seperti sepeda yang terpenting hadiah. Setiap hari diberi motivasi seperti dirayu-rayu, dibimbing seperti mengatakan belajar yang bagus ia kalau nilainya tinggi bisa beli sesuatu. Hambatan ketika memotivasi belajar anak ada, namanya setiap orang tua pasti memiliki hambatan terkadang susah diajak belajar, banyak bermainnya. Buku pegangan sekolah ada, tetapi kalau membeli buku sendiri yang sesuai dengan materi pelajaran tidak ada, MK biasanya belajar diruang tamu dan didepan televisi. Memberikan pujian ada tetapi memberikan hukuman tidak ada karena takutnya malah anaknya malas belajar.

Ibu FW orang tua dari R mengatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya “motivasi ibu ke anak kurang, karena anak ibu sulit dsuruh belajar. Jadi karena ibu sibuk membantu suami memasak untuk jualan palig memotivasinya menyuruh dia belajar, mengingatkan untuk mengerjakan PR, sekalian melihat dia belajar. R sulit disuruh belajar, disuruh belajar sekarang selalu bilangnnya nantik-nantik. R belajarnya sekedar di lantai ruang tamu depan televisi tidak ada meja belajar. Terkadang ibu membantu R ketika mengalami kesulitan belajar, tetapi kalau ibu tidak tahu ibu menyuruh abangnya untuk membantu adiknya mengerjakan tugas yang tidak dia pahami. Ibu sering memberi pujian ketika R mendapatkan nilai bagus sedangkan hadiah jarang. Ibu kurang memperhatikan anak karena di rumah

bukan sekedar anak saja tetapi banyak kerjaan seperti mengurus rumah dan membantu suami jualan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab orang tua kurang dapat membagi perannya dalam memberikan motivasi belajar kepada anak disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) faktor ekonomi keluarga, Ibu harus membantu ayah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga anak menjadi terabaikan; (2) kurangnya perhatian orang tua sehingga anak menjadi kurang peduli terhadap kondisi sekitar; (3) anak dibebaskan menggunakan *handphone*, akibatnya mereka menjadi kecanduan dan berani melawan orang tua; (4) orang tua hanya membantu anak belajar ketika anak memiliki PR sekolah, jika tidak maka orang tua sibuk menyelesaikan pekerjaan sehari-harinya; (5) disebabkan oleh faktor ekonomi, maka fasilitas belajar anak juga kurang memadai, seperti tidak memiliki meja kecil untuk belajar juga tidak memiliki buku lain yang dapat menambah wawasan atau pengetahuan anak; (6) pemberian pujian atau hadiah dilakukan hanya jika anak memberikan nilai memuaskan atas tugas yang telah diselesaikan oleh mereka, jika tidak, maka tidak ada hadiah ataupun pujian, padahal sebagai seorang anak tentunya mereka sangat membutuhkan pujian atau hadiah untuk memacu motivasi belajarnya; (7) terakhir adalah jika orang tua tidak memiliki cukup waktu atau merasa sulit dengan PR anaknya, maka kakak atau abang menggantikan peran orang tua dalam membantu anak mengerjakan PR. Hal ini merupakan cara yang baik, karena pendampingan belajar tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja tetapi dibantu oleh anggota keluarga lainnya.

Berikutnya adalah kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain adalah: kendala pertama, orang tua sibuk dengan pekerjaannya sebagai pekerja kantoran dan pedagang. Sehingga waktu orang tua banyak dihabiskan untuk bekerja. Kendala selanjutnya adalah orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak masih kurang, karena orang tua memberikan motivasi ketika ada PR saja, disaat anak tidak mau belajar orang tua tidak memotivasinya lagi karena sibuk bekerja, dan tidak memberikan hukuman atau teguran dengan alasan takut anak malas belajar kalau diberi hukuman. Kendala yang terakhir yaitu fasilitas belajar kurang memadai seperti setiap belajar selalu

belajar di depan televisi dan diruang tamu. Hal ini mengakibatkan berkurangnya konsentrasi belajar si anak karena belajar sambil menonton televisi.

Solusi yang ditawarkan kepada orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, pertama adalah Pembiasaan. Pembiasaan yaitu pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan-perbaikan yang telah ada. Orang tua harus membiasakan anak-anak belajar selain menggunakan perintah, membimbing, mengajar dan melatih. Tujuannya agar anak mempunyai kebiasaan belajar yang semangat dan senang hati tanpa ada paksaan lagi. Yang kedua Pemberian hukuman/teguran. Pemberian hukuman harus tetap dalam kasih sayang. Kita menghukum anak bukan karena membencinya tetapi untuk kebaikan, demi kepentingan anak, dan demi masa depannya. Berilah hukuman yang mendidik, tidak menyakiti badan/fisik atau jiwa anak. Memberikan hukuman kepada anak apabila memang sangat diperlukan, sudah tidak ada motivasi lain yang harus diberikan agar si anak meningkatkan motivasi belajarnya. Yang ketiga adalah Pengawasan. Orang tua harus memberikan pengawasan kepada anak agar ia mau belajar. Dan yang terakhir adalah Pemberian hadiah. Dengan memberikan hadiah dapat mendorong anak agar lebih semangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar di desa tanah terban kecamatan karang baru kabupaten aceh tamiang masih dikatakan belum baik, hal ini disebabkan orang tua hanya memberikan motivasi seperti nasehat atau kata-kata saja. Sedangkan kesehariannya anak masih kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Sebaiknya orang tua memberikan waktu khusus kepada anak dalam menemani mereka belajar, sering memberikan pujian, sesekali memberikan hadiah, dan membatasi penggunaan *handphone* karena dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* Vol.5 No.2: hal.173.

- Hafied cangara. 2017. *Edisi Revisi Perencanaan Strategi Komunikasi*. Cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iriantara, Yosali; Usep Syaripudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Cet. 1. Simbiosis Rekatama Media.
- Kamuh, Richard. 2016. "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Desa Bongkudai Timur Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." *Jurnal Acta Diurna* Vol.5 (No.5): hal.2.
- Kenty, Enni Uli Sinaga; Metty Muhariati; 2016. "Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* Vol.3 No.2: hal.81.
- Krisnawati, Ester, and Yovita Priska Hanasih. 2016. "PROSES KOMUNIKASI DIADIK ANTARA GURU DENGAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN (Studi Kasus Di SMP Negeri 10 Pekalongan) Pendahuluan Menggambarkan Komunikasi Diadik (Dyadic Commu- Komunikasi Diadik Adalah Komunikasi Antarpribadi Yang Ber-." *Jurnal Ilmiah Komunikasi* Vol.5 No.2: hal.99.
- Nurul Zuriah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pongoliu, Moh. Hazrin ; Irpan Kasan. 2018. "Bimbingan Kelompok Topik Tugas Pada Keterampilan Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* Vol. 04 No: hal.2-3.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Ragam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Kualitatif*
- Samosir, Hasrat Efendi, Zainun, and Khoirun Nisa Zein Lubis. 2018. "Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SDS IT Kuntum Bumi Rantauprapat." *At-Balagh* Vol. 2 No.: Hal.117-118.
- Saputri; Madona Ayu; Nursari Hasnah Nasution; Candra Darmawan M.Hum ;Muslimin. 2018. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah (Studi Terhadap Masyarakat Jl . Baru Telkom Rt 004 Kelurahan Talang Ubi Timur , Kecamatan Talang Ubi , Kabupaten PALI)." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* Vol.2 No.1: Hal.67-68.
- Widya P.Pontoh. 2013. "Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-Guru Di TK Santa Lucia Tuminting)." *Jurnal Acta Diurna* Vol.2 No.1: Hal.3.